

## **MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII-I DI SMP NEGERI 3 KEPANJEN**

**Prily Salma Azzahrah<sup>1</sup>, Hari Sunaryo<sup>2</sup>, Purwati Anggraini<sup>3</sup>, Hari Windu Asrini<sup>4</sup>**

**<sup>1-4</sup>Universitas Muhammadiyah Malang**

<sup>1</sup>prilysalmaa11@gmail.com , <sup>2</sup>harisunaryo@umm.ac.id ,

<sup>3</sup>anggraini@umm.ac.id , <sup>4</sup>hariwindu@umm.ac.id

### **Abstrack**

Students who experience difficulties in learning must be immediately handled with guidance so that a conducive situation can be realized in the teaching and learning process. This study aims to 1) identify the problems faced by the case subjects, 2) efforts to deal with the learning difficulties of the case subjects. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, in the form of field research. On observation during face-to-face teaching and learning in class VIII starting on October 2, 2021 until March 12, 2022. Data collection with documentation and interviews was carried out one day on June 26, 2022 in class VIII-I. The results of the research based on data, students were diagnosed with learning difficulties as evidenced by the difficulty of concentrating on understanding the lesson, often paying attention to the teacher with a blank look, often daydreaming, tending to be passive, and students often found sleeping in class. In connection with this, a prognosis is carried out as evidenced by the findings that learning difficulties are due to causative factors. If it is not addressed immediately, it is likely that it will be difficult to control lazy learning behavior which increasingly makes learning achievement decline, frequent truancy, late for class, destructive attitude, and the subject of the case can be triggered by a negative attitude that initially gets a score from school until retirement. themselves or are expelled from school. For this reason, the handling of tutoring is carried out, providing additional assignments at home which are immediately handled individually. In addition, giving advice on the subject of the case if there is a problem, you can tell the homeroom teacher, counseling guidance teacher, or a trusted friend. From the results of this study it can be concluded that the problems in the case studies have been handled by researchers, homeroom teachers, and counseling teachers. The role of parents is very helpful in providing guidance to students, so as to improve student achievement in classroom learning.

**Keywords :** Students, Learning Difficulties, and Guidance

### **Abstrak**

Peserta didik yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar harus segera ditangani dengan bimbingan agar terwujudnya situasi yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi masalah yang dihadapi subjek kasus, 2) upaya penanganan untuk kesulitan belajar subjek kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif pendekatan kualitatif, dengan bentuk penelitian lapangan. Pada observasi selama pembelajaran belajar mengajar tatap muka di kelas VIII dimulai pada tanggal 2 Oktober 2021 sampai dengan 12 Maret 2022. Pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara dilaksanakan sehari pada 26 Juni 2022 di kelas VIII-I. Hasil penelitian berdasarkan data, siswa didiagnosis kesulitan belajar terbukti dari sulitnya konsentrasi memahami pelajaran, nilai ulangan harian di bawah KKM, tugas jarang diselesaikan, sering memperhatikan guru dengan pandangan yang kosong, sering melamun, cenderung pasif, dan sering kali

didapati peserta didik tertidur di kelas. Terkait dengan hal tersebut dilakukan prognosis yang dibuktikan temuan bahwa kesulitan belajar karena faktor penyebab. Jika tidak segera diatasi, maka kemungkinan yang akan terjadi adalah sulit mengendalikan perilaku malas belajar yang semakin membuat prestasi belajar menurun, sering membolos, terlambat masuk kelas, sikap yang destruktif, dan subjek kasus bisa dipicu oleh sikap negatif yang awalnya mendapat skor dari sekolah hingga pengunduran diri atau dikeluarkan dari sekolah. Untuk itu dilakukan penanganan melakukan bimbingan belajar, memberikan tugas tambahan di rumah yang segera ditangani secara individu. Selain itu memberi saran subjek kasus bila ada masalah bisa cerita kepada wali kelas, guru bimbingan konseling, atau teman yang bisa dipercaya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam studi kasus telah ditangani oleh peneliti, wali kelas, dan guru bimbingan konseling. Peran orang tua sangat membantu dalam memberikan bimbingan pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik tersebut dalam pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** Peserta Didik, Kesulitan Belajar, dan Bimbingan

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi menuntut individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan ilmu pengetahuan, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan mencakup pemahaman, pengetahuan, pembelajaran, kebiasaan, dan keterampilan. Pembelajaran di Indonesia secara umum dilakukan secara klasikal. Artinya, kegiatan menyajikan suatu pelajaran kepada peserta didik. Hal ini biasanya dilakukan oleh guru memberikan pidato di kelas. Menurut Usman (2017) pembelajaran dengan metode klasikal bermakna bahwa seorang pendidik melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola pembelajaran dan mengendalikan kelas. Dengan memerhatikan kemampuan guru dan teknik pembelajaran yang efektif. Namun, pembelajaran klasikal cenderung menempatkan peserta didik pada posisi. Oleh karena itu, pembelajaran secara klasikal memungkinkan kekurangan individualisasi, khususnya peserta didik dengan ketidakmampuan belajar. Selain itu, pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik dan terkadang mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.

Peran guru sebagai pendidik dituntut mampu memberikan bantuan secara efektif agar masalah peserta didik dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui dan mempelajari program layanan bimbingan kepada peserta didik. Rahmawati (2022) mengemukakan bahwa layanan bimbingan melalui bimbingan konseling di sekolah peranannya sangat penting dalam menangani permasalahan peserta didik. Salah satunya dengan melaksanakan studi kasus dilingkungan sekolah untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan kasus yang dihadapi peserta didik SMPN 3 Kepanjen salah satunya kesulitan dalam belajar. Wenno,dkk. (2016) terkait kesulitan belajar pada peserta didik untuk menerima instruksi dari guru pelajaran sehingga perolehan nilai dan kemampuan tidak sesuai yang dicapai

pada standar yang telah ditetapkan.

Dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut, penting bagi guru untuk memerhatikan terutama kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan memberikan bantuan dan dukungan psikologis melalui kegiatan bimbingan konseling. Hal ini dilakukan untuk membentuk situasi yang kondusif bagi proses belajar mengajar, terutama mengwujudkan tujuan program Bahasa Indonesia salah satunya mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alami. Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa, keberhasilan usaha salah satunya ditentukan oleh metode pembelajaran yang dibangun guru (Suyatno, 2010). Adapun penelitian yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Basuki dkk. dengan judul *Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diketahui hasil penelitian bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar pada kompetensi kebahasaan subkompetensi struktur (61,07%), kosakata (52,6%), kompetensi menyimak (41,88%), berbicara (18,89%), membaca (21,15%), menulis (20,02%) dan kesastraan baik pada tingkat informasi (45,69%), konsep (40,9%), perspektif (41,74%) dan apresiasi (47,1%). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan merata diberbagai komponen bahan pembelajaran, baik kompetensi kebahasaan maupun kesastraan, maka pencarian solusinya harus bersifat komprehensif termasuk pemilihan metode pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian oleh Maryenita Lubis (2015) dengan judul *Penanggulangan Kesulitan Belajar Siswa SMP (Studi Kasus Pada Satu Orang Siswa)* diketahui hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, kasus dan perubahan sikap, kebiasaan belajar, serta perubahan pola sikap dan tingkah laku dalam berhubungan sosial dengan orang tua dan teman-temannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dina Mariana dengan judul *Analisis Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP LKIA Pontianak.*” diketahui bahwa faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia tergolong kurang, faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia tergolong cukup, dan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia tergolong baik.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka penelitian ini berjudul *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VIII-I di SMPN 3 Kapanjen*. Dengan rumusan

masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana mengidentifikasi masalah yang dihadapi subjek kasus? 2) Bagaimana upaya penanganan untuk kesulitan belajar subjek kasus? Adapun tujuan mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia di SMPN 3 Kepanjen dan sebagai luaran program magang Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. “Metode deskriptif adalah suatu metode pertanyaan penelitian dengan menjelaskan objek yang diselidiki (orang, masyarakat, lembaga dan sebagainya) berdasarkan fakta yang ada pada saat sekarang (Marina, 2016). Dapat disimpulkan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan yang terjadi gejala-gejala pada saat penelitian dilaksanakan, khususnya berkaitan dengan faktor-faktor penyebab dan upaya bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMPNegeri 3 Kepanjen. Model penelitian yang digunakan merupakan studi kasus. Penelitian mendalam dalam waktu tertentu pengertian dari studi kasus yang berisi mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program, dan sebagainya. Tujuannya untuk mencapai suatu fenomena yang ada pada penelitian ini yang diteliti untuk subjek penelitian (Robiatusaa’diyah dkk., 2021). Kasus peserta didik yang mengalami kesulitan belajar kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Kepanjen pada Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Raya Sukoraharjo No. 60, Sukoraharjo, Kec. Kepanjen, Kab. Malang, Jawa Timur. Penelitian pada sumber data ini adalah pendidik Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen. Sumber Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan kebiasaan belajar. Pengumpulan data berdasarkan pernyataan informasi sebagai pemicu timbulnya anak secara internal (bersumber daridalam diri peserta didik). Studi kasus dilakukan setelah magang pada 17 Maret 2022. Pada observasi pembelajaran belajar mengajar tatap muka di kelas VIII dimulai pada tanggal 2 Oktober 2021 sampai dengan 12 Maret 2022. Pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara dilaksanakan sehari pada 26 Juni 2022 di kelas VIII-I setelah peserta didik mengikuti ujian kenaikan kelas. Wawancara dilakukan bersama guru pamong, subjek kasus, dan teman dekat subjek kasus di kelas VIII-I. Tujuan dalam menganalisis data pada penelitian ini untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan yang telah diteliti, langkah selanjutnya adalah tahap analisis, hal ini sesuai dengan pendapat (Marina, 2016). Pada langkah inilah, data dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan bukti kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab dan mengatasi persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (Ramadhoni, 2018), sumber dari deskripsi yang luas pada data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara interaktif sampai tuntas, sehingga datanya lengkap. Metode analisis data pada penelitian ini adalah mengamati peserta didik dan mengumpulkan data ketika pembelajaran mengajar berlangsung di kelas VIII terutama pada kelas VIII-I yang sasarannya subjek kasus pada salah satu peserta didik dalam kelas tersebut.

## **HASIL**

Setelah menemukan beberapa data untuk memenuhi studi kasus, baik dari hasil observasi maupun wawancara selama magang di sekolah, peneliti menemukan ada siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kepanjen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap peserta didik di kelas selama proses pembelajaran. Dilihat dari sikap dan cara subjek kasus berinteraksi dengan guru, serta teman di lingkungannya. Perilaku subjek kasus terhadap teman-temannya dan perilaku subjek kasus terhadap guru. Wawancara pada teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi yang dilakukan dengan individu yang bersangkutan (subjek kasus) dengan tujuan mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

### **Identifikasi Masalah Subjek Kasus**

Adanya identitas subjek kasus, identitas orang tua, latar belakang keluarga, keadaan fisik dan kesehatan, latar belakang hubungan sosial, keterangan belajar di sekolah dan di rumah, *study habit* (kebiasaan belajar), *diagnosis, prognosis, treatment* (pemberian bantuan belajar). Layanan bimbingan peserta didik yaitu mengenali, memahami, dan menetapkan permasalahan yang dialami setiap individu peserta didik. Penetapan peserta didik yang dianggap mengalami kasus kesulitan dalam belajar yang dijalankan berdasarkan dengan berbagai pemantauan dan pengamatan baik oleh peneliti, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK). Dengan pembuatan studi kasus di SMP Negeri 3 Kepanjen, peneliti memilih salah satu peserta didik di kelas VIII-I tempat praktik mengajar di kelas tersebut, sehingga dapat mengamati subjek kasus secara langsung saat kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa subjek kasus mengalami masalah kesulitan dalam belajar, yaitu subjek kurang memperhatikan saat guru memberi pengarahan pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari berbagai gejala yang dialami oleh subjek kasus.

Berdasarkan pengamatan peneliti, subjek kasus menunjukkan gejala sebagai berikut : 1) Subjek kasus kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung sehingga subjek kasus menjadi malas dan sering tidur dalam mengikuti pembelajaran di kelas, 2) Subjek kasus mudah terpengaruh dengan teman dan kurang percaya diri dengan keputusan sendiri, 3) Subjek kasus sering *clometan* di kelas yang membuat teman-temannya tertawa sehingga kelas menjadi gaduh. Dengan melihat data kasus yang ada, maka subjek kasus memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah tersebut, karena jika tidak akan berdampak lebih serius lagi pada diri subjek kasus.

Identitas subjek kasus disamarkan bernama AF dari kelas VIII-I, lahir di Malang, 14 November 2007 berumur 14 tahun, bertempat tinggal di Perumahan Griya Sukoardi Indah, subjek kasus mempunyai hobi olahraga sepak bola. Identitas orang tua juga ditulis samar, ayah bernama Hariyanto berumur 46 tahun bekerja sebagai wiraswasta, kemudian nama ibu Mujiati (Alm) berumur 44 tahun sebagai ibu rumah tangga.

Subjek kasus merupakan anak kedua dari dua bersaudara, hal itu merupakan latar belakang dari subjek kasus. Subjek kasus tinggal dengan ayah dan kakaknya. Ibu kandungnya meninggal karena sakit, beberapa bulan yang lalu. Sejak ibunya meninggal subjek kasus merasa kehilangan dan merasa sendiri sehingga subjek kasus sering melamun. Subjek kasus melampiaskan kesedihannya dengan sering keluar malam dengan teman-temannya ke *cafe* untuk minum kopi sambil bermain *game online* karena di *cafe* menyediakan wifi, sedangkan di rumah subjek kasus tidak mempunyai wifi. Saat bermain *game online* subjek kasus bermain sampai larut malam. Keadaan fisik dan kesehatan subjek kasus dalam keadaan sehat pada saat sekarang, dan tidak memiliki penyakit serius. Subjek kasus menyukai olahraga sepak bola bahkan cita-citanya pun juga ingin menjadipemain sepak bola. Hal tersebut merupakan hobi yang menyenangkan bagi subjek kasus selain itu jugabisa menghilangkan stres.

Latar belakang hubungan sosial subjek kasus adalah anak yang pendiam. Subjek kasus tidak mampu beradaptasi secara sosial. Dia memiliki sedikit teman. Subjek kasus hanya mempunyai teman yang samadengan hobi mereka yaitu sepak bola dan ponsel. Subjek kasus juga ramah terhadap tetangganya. Padahal, subjek kasus ini merupakan anak yang santun baik bapak ibu guru maupun teman-temannya. Keterangan belajar di sekolah dan di rumah subjek kasus tidak pernah mengalami tinggal kelas. Alasansubjek kasus masuk SMP Negeri 3 Kepanjen karena dorongan orang tua dan dekat dari rumah. Membutuhkan waktu kurang lebih 7 menit yang diperlukan untuk sampai ke sekolah. Jenis kendaraan yang dipakai untuk ke sekolah adalah

sepeda motor. Rencana lulus dari SMP Negeri 3 Kepanjen melanjutkan jenjang SMK. Subjek kasus menggunakan waktu luangnya untuk bermain sepak bola dan bermain *handphone*. Jika bermain *game dihandphone* subyek kasus sering lupa waktu. Subjek kasus sering lupa tugas-tugas yang diberikan dari bapak ibu guru yang harus dikerjakan.

Kebiasaan belajar ini dimaksudkan untuk menolong subjek kasus dalam hal mengenal sikap dan kebiasaan belajarnya, memperbaiki sikap belajar yang merugikan, menghapus tingkah laku dan kebiasaan belajar yang tidak menguntungkan, serta mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan belajar yang menguntungkan. Hasil observasi *study habit* (kebiasaan belajar) yang dilakukan pada subjek kasus maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Malu menyatakan pendapat
2. Berpura-pura mendengarkan saat pembelajaran berlangsung
3. Kurang paham dengan materi yang diajarkan
4. Sering tertidur di kelas

Langkah Diagnosis yaitu cara untuk menelusuri faktor penyebab sumber masalah pada subjek kasus yang sedang dialami (Lestari dkk., 2016). Berdasarkan data yang terkumpul maka dapat ditetapkan bahwa faktor penyebab subjek kasus yang mengalami kesulitan belajar yang pertama sulit berkonsentrasi untuk memahami pelajaran, sering memperhatikan guru dengan pandangan yang kosong, sering melamun, cenderung pasif, dan sering kali didapati subjek kasus tertidur di kelas karenatidur terlalu malam, jarang menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan subjek kasus sering mendapat nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang sehingga tidak tuntas KKM-nya.

Hal ini membuktikan subjek kasus kurang termotivasi dalam pelajaran. Kondisi fisik dan psikologi subjek kasus adalah anak terakhir dari dua bersaudara sehingga dia merasa manja. Ibu subjek kasus baru saja meninggal beberapa bulan lalu karena sakit. Ayah subjek kasus kerja di Surabaya dan jarang pulang. Subjek kasus hidup berdua dengan kakaknya saja. Sejak ditinggal ibu, subjek kasus merasa kesepian. Hal itu menyebabkan subjek kasus kurang konsentrasi dalam pembelajaran di sekolah.

Langkah Prognosis (prediksi kemungkinan yang akan terjadi). Menurut KBBI prognosis merupakan ramalan tentang peristiwa yang akan terjadi. Faktor-faktor penyebab yang telah diidentifikasi subjek kasus yang mengalami kesulitan belajar, selanjutnya dalam proses bimbingan secara individu menentukan alternatif bantuan yang akan diberikan pada subjek

kasus.

Apabila permasalahan yang dialami subjek kasus tidak segera ditangani, besar kemungkinan yang akan terjadi adalah sulit mengendalikan perilaku malas belajar yang semakin membuat prestasi belajar menurun, sering membolos, terlambat masuk kelas, dan subjek kasus bisa dipicu oleh sikap negatif yang awalnya mendapat skor dari sekolah hingga pengunduran diri atau dikeluarkan dari sekolah. Langkah pemberian bantuan belajar (*treatment*), langkah ini bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat ditempuh dalam mengatasi masalah subjek kasus sehingga dapat berhasil mencapai hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkah dalam pemberian bantuan adalah dengan melakukan bimbingan kepada subjek kasus.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemberian Solusi Kepada Subjek Kasus**

Upaya penanganan kesulitan belajar subjek kasus dalam hal belajar yaitu memotivasi subjek kasus untuk lebih bersemangat belajar karena belajar merupakan tugas seorang peserta didik yang harus dipenuhi peserta didik untuk meraih cita-cita. Memberi saran kepada subjek kasus untuk dapat belajar lebih baik, sebab usianya masih usia anak sekolah. Memberi motivasi kepada subjek kasus agar lebih berani dan percaya diri untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya, jika mengalami kesulitan pada materi yang kurang dimengerti untuk bertanya kepada guru. Memberi saran kepada subjek kasus untuk belajar setiap hari, dan menghindari sikap malas, agar tidur lebih awal dan bias bangun pagi untuk tidak terlambat masuk sekolah. Bila ada masalah subjek kasus bisa cerita kepada wali kelas, guru bimbingan konseling, atau teman yang bisa dipercaya. Langkah selanjutnya, tindak lanjut adalah upaya untuk mengamati perubahan subjek kasus setelah mendapat solusi bantuan dalam menyelesaikan permasalahannya. Langkah tindak lanjut yang dilakukan adalah mengamati perubahan yang dialami oleh subjek kasus. Perkembangan dari subjek kasus ini dipantau baik dari wawancara dengan konseling sendiri ataupun dengan teman subjek kasus. Tindak lanjut ini untuk memperoleh hasil gambaran tentang keberhasilan dari peneliti yang telah diberikan pada subjek kasus. Tindak lanjut yang dilakukan adalah terus menerus mengamati perubahan yang dialami oleh subjek kasus. Perkembangan dari subjek kasus ini dipantau baik dari wawancara dengan subjek kasus sendiri ataupun dengan temannya.

Bantuan layanan bimbingan yang diberikan diharapkan terjadi perubahan yang positif dari diri subjek kasus. Subjek kasus diharapkan dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk

belajar dengan tekun dan meraih cita-citanya. Subjek kasus terlihat lebih aktif belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Namun, perkembangan sikap pada diri subjek kasus harus terus dipantau. Mengingat keterbatasan waktu peneliti hanya 6 bulan, maka langkah tindak lanjut layanan bimbingan pada pesertadidik tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tuntutan layanan bimbingan yang ideal. Sehingga dalam memantau perkembangan dan kemajuan subjek kasus untuk selanjutnya diserahkan kepada Bapak atau Ibu guru pengajar dan guru bimbingan konseling. Pada tahap kendala, hambatan, dan solusi ini, yang peneliti rasakan dalam penyusunan laporan studi kasus adalah pada tahapan analisis dan evaluasi, karena pada tahap analisis yang harus peneliti kaji secara mendalam dan menentukan permasalahan apa yang sedang dialami selama pelaksanaan magang di sekolah selama 6 bulan. Terkait dengan tindak lanjut dan evaluasi agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan tepat, dalam kasus kesulitan belajar pada peserta didik saat ini. Selanjutnya solusi yang dapat peneliti berikan untuk studi kasus ini, cukup maksimal dalam mengkaji permasalahan ini dibantu dari berbagai sumber bacaan berupa laporan studi kasus, jurnal, dan skripsi yang terkait dengan masalah mengalami kesulitan belajar.

Peneliti memiliki beberapa saran untuk studi kasus yang tercakup dalam kaitannya mendukung untuk keberhasilan. Peneliti mendorong subjek kasus untuk bekerja sama, memotivasi pengajaran subjek kasus, dan memperhatikan perilaku kebiasaan subjek kasus di sekolah. Diantaranya, wali kelas, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, orang tua subjek kasus, teman dekat subjek kasus dan subjek kasus itu sendiri. Guru bimbingan konseling hendaknya memberikan bimbingan khusus agar peserta didik mampu belajar dengan tekun. Adapun saran untuk orang tua studi kasus agar dapat mengontrol dan membimbing anaknya. Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan sekolah untuk memastikan bahwa kesalahan atau kekeliruan dalam mendidik anak segera diperbaiki. Selanjutnya saran untuk subjek kasus (peserta didik), diharapkan agar dapat mengubah cara belajar dan mampu membagi waktu secara tepat untuk kepentingan belajarnya. Subjek kasus sebaiknya membuat jadwal belajar dan berusaha untuk bersikap disiplin terhadap perencanaan waktu yang telah dibuat. Subjek kasus hendaknya mampu menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri agar dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

## KESIMPULAN

Permasalahan studi kasus di sekolah berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan dan kehidupan setiap individu peserta didik. Studi kasus yang dimaksud adalah untuk membantu subyek kasus dalam mengatasi kesulitan belajar. Mengatasi kesulitan belajar subyek kasus dengan cara memberi saran untuk belajar setiap hari, bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dimengerti, untuk tidur lebih awal agar tidak terlambat masuk sekolah. Mengurangi pergi ke cafe untuk bermain game online. Diharapkan jika subyek kasus ada permasalahan segera konsultasi kepada wali kelas, BK atau teman dekat. Dalam studi kasus ini, layanan bimbingan pada subyek kasus telah ditangani oleh peneliti, wali kelas, dan guru bimbingan konseling, dan peran orang tua sangat membantu dalam memberikan bimbingan pada subyek kasus untuk meningkatkan prestasi belajarnya di kelas. Layanan bimbingan ini berhasil mengupayakan peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik, misalnya peserta didik terlihat lebih aktif belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, peserta didik juga menggunakan waktu seefektif mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., Astuti, I., & Lestari, A. (2016). Studi Kasus Tentang Siswa yang Merokok di Sekolah pada Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11), 1–11.
- Lubis, Maryenita. (2015). Penanggulangan Kesulitan Belajar Siswa SMP (Studi Kasus pada Satu Orang Siswa). *Jurnal Pelangi*, 8(1). <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/pelangi/article/view/685/572>
- Marina, D., Endang B., Yusuf A. (2016). Analisis Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP LKIA Pontianak. *Journal of Equatorial Education and Learning*, Universitas Tanjungpura, Pontianak. 5(10).
- Rahmawati, K. P. (2022). *Aplikasi Konseling Individu Menggunakan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Minat Menghafal Surat Pendek pada Anak di Perumahan Pulo Asri Sejahtera Jombang*. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Ramadhoni, F. (2018). Pemenuhan Hak Warga Negara dalam Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit (Studi tentang perbandingan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang, Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang, dan Rumah Sakit Panti Nirmala Malang). *Universitas Muhammadiyah Malang*, 27–38. <https://eprints.umm.ac.id/41437/>
- Robiatussadiyah, D., Ruskandi, K., & Ruswan, A. (2021). Analisis Penanggulangan Pelanggaran Kedisiplinan terhadap Proses Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 1531–1539.
- Suyatno. (2010). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC
- Usman, M. I. (2017). Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal. 53, 251–266.
- Wenno, I. H., Esomar, K., & Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Pencapaian

Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 378–385. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>